

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

Puskesmas Pleret merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul, terletak di Jl. Imogiri Barat Kecamatan Pleret, kurang lebih 10 km sebelah timur kota Kabupaten Bantul, dari ibu kota kecamatan berjarak sekitar 3 km, dengan luas 3664,12 Ha. Wilayah Kecamatan Pleret merupakan daerah 1/3 datran tinggi dan 2/3 dataran rendah.

Wilayah kecamatan Pleret terdiri dari 5 desa dan 47 dusun, yaitu:

- a. Desa Wonokromo terdapat 12 dusun
- b. Desa Segoroyoso terdapat 9 dusun
- c. Desa Bawuran terdapat 7 dusun
- d. Desa Wonolelo terdapat 8 dusun

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Pleret yaitu:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Banguntapan
- b. Sebelah timur : Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Dlingo
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Jetis
- d. Sebelah barat : Kecamatan Sewon

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Pleret berdasarkan data pemerintah Kecamatan Pleret tercatat sejumlah 44.155 jiwa, terdiri dari 22.141 penduduk laki-laki dan 22.014 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 179 KK.

## 2. Hasil Distribusi Data Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul

Data hasil penelitian berat bayi lahir rendah dan kadar hemoglobin ibu dalam skor nilai tertinggi dan nilai terendah, skor rerata/ mean, simpangan baku (standard deviation). Hasil perhitungan berat bayi lahir rendah diperoleh berat maksimal sebesar adalah 2400 gram dan minimal 1900 gram. Hasil perhitungan kadar hemoglobin ibu diperoleh rata-rata sebesar 9,06 gr%, maksimal sebesar adalah 10,40 gr% dan minimal 6,4 gr%. Distribusi frekuensi berat badan bayi lahir rendah berdasarkan kadar HB ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir Rendah Berdasarkan Kadar HB Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul

| Berat Badan<br>Bayi | Kadar HB                  |      |                              |      |                               |      | Total    |      |
|---------------------|---------------------------|------|------------------------------|------|-------------------------------|------|----------|------|
|                     | < 7 gr%<br>(Anemia Berat) |      | 7 – 8 gr%<br>(Anemia Sedang) |      | 9 – 10 gr%<br>(Anemia Ringan) |      |          |      |
|                     | <i>f</i>                  | %    | <i>f</i>                     | %    | <i>f</i>                      | %    | <i>f</i> | %    |
| 1900 gram           | 1                         | 7,7  | 0                            | 0,0  | 0                             | 0,0  | 1        | 7,7  |
| 2000 gram           | 0                         | 0,0  | 1                            | 7,7  | 0                             | 0,0  | 1        | 7,7  |
| 2100 gram           | 1                         | 7,7  | 0                            | 0,0  | 1                             | 7,7  | 2        | 15,4 |
| 2200 gram           | 0                         | 0,0  | 0                            | 0,0  | 1                             | 7,7  | 1        | 7,7  |
| 2250 gram           | 0                         | 0,0  | 0                            | 0,0  | 2                             | 15,4 | 2        | 15,4 |
| 2400 gram           | 0                         | 0,0  | 2                            | 15,4 | 4                             | 30,8 | 6        | 46,2 |
| Total               | 2                         | 15,4 | 3                            | 23,1 | 8                             | 61,5 | 13       | 100  |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa berat bayi lahir 1900 gram dengan kadar HB ibu < 7 gr% (Anemia Berat) sebanyak 1 (7,7%), berat bayi lahir rendah 2400 gram dengan HB ibu 9 – 10 gr% (Anemia Ringan) sebanyak 4 (30,8%).

### 3. Karakteristik Responden

Data penelitian menurut karakteristik responden yang berdasarkan umur, usia kehamilan dan paritas, dalam penelitian ini berjumlah 13 responden. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul

| No             | Karakteristik | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Prosentase (%) |
|----------------|---------------|------------------------|----------------|
| Umur           |               |                        |                |
| 1              | < 20 tahun    | 0                      | 0              |
| 2              | 20-35 tahun   | 12                     | 92,3           |
| 3              | >35 tahun     | 1                      | 7,7            |
| Usia Kehamilan |               |                        |                |
| 1              | 32 minggu     | 1                      | 7,7            |
| 2              | 32,2 minggu   | 2                      | 15,4           |
| 3              | 34 minggu     | 1                      | 7,7            |
| 4              | 35 minggu     | 1                      | 7,7            |
| 5              | 36 minggu     | 4                      | 30,8           |
| 6              | 37 minggu     | 2                      | 15,4           |
| 7              | 38 minggu     | 1                      | 7,7            |
| 8              | 39 minggu     | 1                      | 7,7            |
| Paritas        |               |                        |                |
| 1              | 1             | 3                      | 23,1           |
| 2              | 2             | 7                      | 53,8           |
| 3              | 3             | 1                      | 7,7            |
| 4              | 4             | 2                      | 15,4           |
| <b>Jumlah</b>  |               | <b>13</b>              | <b>100</b>     |

Sumber : data primer diolah 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 12 responden (92,3%). Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan menunjukkan mayoritas ibu melahirkan di usia kehamilan 36 minggu sebanyak 4 responden (30,8%). Responden sebagian besar memiliki paritas 2 sebanyak 7 orang (53,8%)

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014. Responden dalam penelitian ini adalah bayi dengan berat bayi lahir rendah (< 2500 gram). Gambaran karakteristik ibu sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 12 responden (92,3%). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal bagi seorang wanita untuk mengandung dan melahirkan karena fungsi organ-organ reproduksi dalam tubuhnya sudah cukup matang. Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 1 ibu (7,7%) berusia > 35 tahun. Menurut Pantiawati (2010) hubungan umur ibu yang melahirkan, bahwa risiko kehamilan yang akan terjadi pada ibu yang melahirkan dengan umur lebih dari 35 tahun adalah terjadinya kanker rahim dan BBLR.

Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 12 responden (92,3%). Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan menunjukkan mayoritas ibu melahirkan di usia kehamilan 36 minggu sebanyak 4 responden (30,8%). Responden sebagian besar memiliki paritas 2 sebanyak 7 orang (53,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada ibu yang melahirkan bayi kurang bulan. Umur kehamilan yang ideal untuk melahirkan bayi adalah 37-42 minggu. Pada minggu-minggu tersebut bayi di dalam rahim telah berkembang secara optimal, dinilai sudah siap dilahirkan dan rata-rata telah memiliki berat lahir yang normal 2500-4000 gram. Berat lahir salah satunya dapat dipengaruhi oleh lamanya usia kehamilan, jadi BBLR dapat disebabkan oleh umur kehamilan yang pendek

(Sudarti,2010).

Karakteristik responden berdasarkan paritas diketahui sebagian besar memiliki paritas 2 sebanyak 7 orang (53,8%), sedangkan ibu dengan paritas 4 sebanyak 2 orang (7,7%). Paritas merupakan jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan. Ibu dengan paritas empat atau lebih, status kesehatannya sudah mulai menurun maka dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014 dengan berat maksimal adalah 2400 gram dan minimal 1900 gram. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh bayi memiliki berat lahir rendah (BBLR). Bayi baru lahir disebut dengan *neonatus* merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan *intrauterine* ke kehidupan *ekstrauterin*. Idealnya, berat bayi ketika dilahirkan adalah 2500 – 4000 gram (Dewi, 2013). Berat bayi lahir rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur ibu, paritas, jarak kehamilan, asupan makanan ibu selama hamil, pengetahuan gizi, pencegahan dan penanganan serta keadaan sosial ekonomi dan juga kadar hemoglobin.

Kadar hemoglobin yang rendah di dalam tubuh disebut dengan anemia. Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau massa *hemoglobin* sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi *hemoglobin* kurang dari 10,0 sampai dengan 11,0 gr/dl (Tarwoto, 2007). Anemia pada ibu menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah.

Menurut Hidayat (2008) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir rendah diantaranya Umur ibu, *Paritas*, Jarak kehamilan dan juga kadar *Hemoglobin*. Hasil perhitungan kadar hemoglobin pada ibu anemia diperoleh rata-rata sebesar 9,06 gr%, maksimal sebesar adalah 10,40 gr% dan minimal 6,4 gr%. Sebanyak 8 ibu (61,5%) memiliki kadar hemoglobin 9 – 10 gr% atau menderita anemia ringan dan sebanyak 2 ibu (15,4%) memiliki kadar hemoglobin < 7 gr% atau menderita anemia berat.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muazizah (2011) yang menunjukkan bahwa rata-rata kadar ibu sebesar 10,9 gr% dan rata-rata berat bayi lahir sebesar 2778. Berat bayi lahir rendah cenderung dilahirkan dari ibu hamil yang kadar hbnya <11 gr%. Ibu lebih mudah mengalami anemia pada masa akhir kehamilannya karena seiring dengan pertumbuhan bayi dalam rahim kebutuhan zat besi pada bayi juga terus bertambah. Anemia pada ibu tentu dapat menimbulkan permasalahan pada ibu dan bayi diantaranya menghambat perkembangan janin dalam rahim (Manuaba, 2010). Selain lahir premature atau kurang bulan, berat bayi lahir rendah juga dapat disebabkan karena anemia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian berat bayi lahir rendah adalah rutin mengkonsumsi tablet Fe selama 90 hari agar ibu tidak mengalami anemia, rutin melakukan kunjungan ANC, konsumsi nutrisi atau gizi makanan untuk memenuhi kebutuhan janin agar janin dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga bayi lahir dengan berat badan normal, selain itu jika ibu mengalami penyakit pada saat kehamilan seperti TBC, Jantung, DM dll agar segera diobati agar tidak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan

janin (Muazizah, 2011).

Ibu yang melahirkan bayi dengan berat lahir rendah agar memberikan ASI dengan intensif, sehingga dapat membantu pertumbuhan yang lebih optimal dan berat badan bayi menjadi normal. Sesuai dengan pendapat Prawirohardjo (2006) cara menangani bayi dengan BBLR adalah dengan mempertahankan suhu dengan ketat karena BBLR mudah mengalami hipotermia oleh sebab itu tubuhnya harus dipertahankan dengan ketat, pengawasan nutrisi dengan ASI, reflex menelan BBLR belum sempurna, oleh sebab itu pemberian nutrisi harus dilakukan dengan cermat. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 13 ibu anemia melahirkan bayi berat lahir kurang dari 2500 gram hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan diantaranya faktor ibu, faktor janin.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori berkaitan dengan kejadian berat bayi lahir rendah dapat dinyatakan bahwa 13 data ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014 melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Berat bayi lahir rendah memiliki keterkaitan dengan kejadian anemia pada ibu, semakin rendah anemia menggambarkan kejadian berat bayi lahir rendah semakin meningkat. 13 data ibu anemia yang melahirkan bayi lahir rendah belum mencakup masalah di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014. Ibu dengan anemia dapat meningkatkan bayi yang lahir dengan berat yang rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014. Data rekam medik di Puskesmas Pleret menunjukkan bahwa hanya terdapat 13 data ibu anemia yang melahirkan bayi berat bayi lahir rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul, hal ini dapat dikarenakan dari pihak ibu, banyak ibu yang belum paham

dan menyadari akan bahaya anemia yang bisa menyebabkan berat bayi lahir rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, A (2013) yang berjudul Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir rendah di kota Pariaman, bahwa pada penelitian ini juga menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 22 dengan hasil ada hubungan antara ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir rendah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Jumlah data dalam penelitian ini hanya berjumlah 13 dan menggunakan data sekunder, tanpa disertai wawancara langsung sehingga aspek yang bisa di ungkap hanya yang tercantum dalam rekam medik tidak bisa mengungkapkan faktor resiko yang mempengaruhi berat bayi lahir rendah lebih dalam lagi seperti asupan makanan ibu selama hamil, pengetahuan ibu tentang gizi, pencegahan dan penanganan, serta keadaan sosial ekonomi.